

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari lima sub bab yaitu; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir merupakan konsep yang mampu memprediksi kesiapan individu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir. Peterson mengemukakan, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir akan berhubungan dengan keteguhan dalam dunia akademis dan menghindarkannya dari tindakan *drop out* (Podiaro dkk, 2014, hlm.6). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gushue, dkk (2006) menunjukkan; siswa dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi memiliki rasa ketertarikan, kemampuan, dan tujuan yang lebih baik serta secara aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan eksplorasi karir. Lent & Hackett menyarankan untuk menggunakan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sebagai prediktor untuk mengukur berbagai sikap memasuki karir seperti, pemilihan jurusan dan kinerja akademis (Watson, dkk, 2001, hlm.43).

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir atau *career decision self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk pengambilan keputusan karir (Taylor & Betz dalam Huang, 2014, hlm.1). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dirumuskan berdasarkan teori efikasi diri (*self-efficacy*) yang dirumuskan oleh Bandura, sedangkan pengambilan keputusan karir diambil dari kompetensi pilihan karir (*career choice competencies*) yang dirumuskan oleh Crites dalam model kematangan karir. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil menguasai sikap atau perilaku dalam tugas-tugas tertentu (Bandura dalam Luzzo, 1933, hlm.194). Sementara, kompetensi pilihan karir digunakan untuk menggambarkan sikap-sikap yang menunjukkan proses pengambilan keputusan karir (Taylor & Betz, 1983, hlm.66). Terdapat lima

Sartika Oktafiani, 2019

HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

domain untuk mengukur efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir mulai dari penilaian diri, pengumpulan informasi, penentuan tujuan, perencanaan untuk masa depan, dan penyelesaian masalah (Taylor & Betz, 1983, hlm.66). Lima domain kompetensi pilihan karir menggambarkan sejauh mana seseorang yakin untuk berhasil dalam melakukan penilaian diri, pengumpulan informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan untuk masa depan, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan karir.

Karir sebagai salah satu aspek perkembangan yang ada pada setiap diri individu yang perlu dicapai, dipenuhi tugas-tugasnya, dan dilewati secara optimal. Karir yang seringkali diasumsikan sebatas jabatan atau profesi, justru ditentukan oleh proses pengembangan dan pendidikan individu yang diperoleh di masa sebelum mencapai profesi. Ada proses panjang yang perlu dilalui oleh setiap individu hingga akhirnya berhasil mencapai profesi yang diharapkan. Dengan kata lain, sejatinya karir sudah dimulai sebelum individu mencapai profesi atau pekerjaannya, dan terjadi sepanjang rentang kehidupan individu. Seperti yang dikemukakan oleh Healy, karir dapat terjadi pada sepanjang kehidupan seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*) (Juwitaningrum dalam Husna & Mayangsari, 2017, hlm.86). Persiapan karir sejak dini menjadi suatu hal yang penting, semakin dipersiapkan akan semakin baik karir yang dijalani, yang secara otomatis, akan mendorong individu semakin optimal dalam menjalankan proses dan profesinya karirnya kelak. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supriatna; keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya, sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya (Syamsiah, 2012).

Teori karir menyoroti masa remaja sebagai periode perkembangan penting dalam eksplorasi dan pembentukan tujuan karir yang potensial (Gushue, dkk, 2006, hlm.20). Selama tahun-tahun sekolah menengah atas, siswa membuat keputusan karir yang penting (misalnya, menyelesaikan sekolah, mencari

pekerjaan atau mengejar pendidikan lebih lanjut) yang pasti akan mempengaruhi aspirasi, rencana, dan tujuan karir mereka (McWhirter, Rasheed, & Crothers dalam Gushue dkk, 2006, hlm.20). Rencana dan pilihan karir yang dibuat pada masa remaja khususnya sekolah menengah atas, diasumsikan sebagai tahap penting yang akan menentukan perkembangan karir di tahap selanjutnya. Faktor yang berperan besar dalam keputusan karir adalah keyakinan remaja pada kemampuan diri sendiri (Puspitaningrum & Kustanti, 2017, hlm.247). Tingkat efikasi diri yang lebih tinggi mengarah pada transisi sekolah-ke-kerja yang sukses dan peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan (Kanfer, Wanberg, & Kantrowitz, 2001; Pinguart, Juang, & Silbereisen, 2003 dalam Huang, 2014, hlm.2). Keyakinan terhadap kemampuan diri atau efikasi diri diperkirakan memiliki peranan dalam keberhasilan karir pada remaja.

Keyakinan remaja untuk mampu melewati proses pengambilan keputusan karir memiliki peran penting dalam pencapaian tugas perkembangan karir yang optimal. Namun demikian, dalam perjalanannya, tidak semua remaja mampu untuk melewati tugas perkembangan yang ada, pada prosesnya, remaja akan mengalami hambatan-hambatan karir yang perlu diatasi agar dapat melanjutkan kembali tugas-tugasnya. Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2014) terhadap siswa kelas X SMAN 1 Cileunyi menunjukkan; siswa memiliki hambatan karir dalam keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan (31,25%), keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan (38,54%), dan kemampuan dalam mencapai pilihan karir (41,6%). Hasil penelitian Nurbani (dalam Syamsiah, 2012) menunjukkan, masalah karir pada siswa kelas XI SMK N 7 Bandung berada pada kategori tinggi. Masalah itu meliputi aspek masalah pemahaman minat, nilai-nilai, cita-cita, fisik, kurangnya informasi tentang pengembangan kemampuan dalam bekerja, kesulitan dalam mempersiapkan diri mengikuti SPMB, dan kesulitan dalam memilih pekerjaan. Hasil penelitian Muhajirin (2013) terhadap siswa kelas XI SMAN 3 Bandung menunjukkan, siswa kelas XI mengalami kesulitan membuat keputusan karir pada kategori tinggi dengan persentase 13,03%, pada kategori sedang 71,65%, dan 15,33% berada pada kategori rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi memiliki pencapaian skor tinggi dalam hal kurangnya persiapan untuk terlibat dalam proses

membuat keputusan karir, kurang informasi, dan mengalami informasi yang tidak konsisten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2014), Nurbani (dalam Syamsiah, 2012), dan Muhajirin (2013), remaja pada jenjang sekolah menengah memiliki hambatan karir dalam hal keyakinan karir, keyakinan terhadap kemampuan diri, pemahaman diri dan dunia kerja, dan pembuatan keputusan karir, serta dapat disimpulkan, fenomena kekurangsiapan siswa dalam proses pengambilan keputusan karir diperkirakan berkaitan dengan keyakinan siswa yang cenderung kurang terhadap kemampuan diri dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karir, sehingga berdampak pada ketidakmampuan dalam menentukan pilihan karir. Seperti yang dikemukakan oleh Matsui & Onglatco (Damayanti & Widyowati, 2016, hlm.37), rendahnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa dapat mengganggu upaya eksplorasi karir dan pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karir yang berdampak pada kebimbangan karir dan permasalahan-permasalahan lain dalam pengambilan keputusan karir dimasa depan.

Remaja adalah priode dengan kerentanan yang tinggi terhadap beberapa bentuk gangguan psikologis (Cicchetti & Rogosch dalam Sigelman & Rider, 2009, hlm.486). Remaja memiliki masalah kesehatan mental secara signifikan dengan persentase 20%, persentase ini 10% lebih tinggi dari anak-anak (Ford, dkk; Kazdin, dalam Sigelman & Rider, 2009, hlm.486). Cicchetti & Rogosch; Hill (Sigelman & Rider, 2009, hlm.486) mengemukakan stres pada remaja sebagai berikut.

“Remaja menghadapi stres yang lebih besar dibanding anak; mereka harus menghadapi kematangan fisik, perubahan otak dan kemampuan kognitif, perubahan dalam dinamika keluarga, pindah ke pengaturan sekolah yang baru dan lebih kompleks, tuntutan masyarakat untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan untuk mengambil peran sebagai orang dewasa, dan sebagainya”.

Sunstein (Santrock, 2012, hlm.425) mengemukakan; masa remaja adalah masa dimana seseorang dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat Cicchetti & Rogosch, Ford, dkk. dan Kazdin, Hill (dalam Sigelman & Rider, 2009, hlm.486), dan Sunstein

(Santrock, 2012, hlm.425) disimpulkan, masa remaja adalah masa yang memiliki kerentanan terhadap stres lebih tinggi dibanding anak-anak, remaja dituntut untuk bisa memutuskan pilihan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk mampu menghadapi stres, remaja memerlukan serangkaian sikap yang membantu remaja dalam menghadapi situasi yang menimbulkan stres atau menekan termasuk dalam bidang karir.

Ketangguhan atau *hardiness* diasumsikan memiliki keterkaitan dengan efikasi diri dalam keputusan karir. Ketangguhan memotivasi seseorang untuk menghadapi peristiwa yang dianggap menekan (Maddi, dkk., 2012, hlm.191). Ketangguhan mengurangi penilaian terhadap ancaman dan meningkatkan harapan seseorang bahwa upaya koping akan berhasil (Azar, dkk., 2006, hlm.107). Individu *hardy* tampak relatif tidak dibatasi dan aktif mengatasi situasi yang menekan, dan karenanya harus memiliki rasa *self-determination* dan *self-efficacy* yang lebih besar dalam hidup mereka (Huang, 2014, hlm.2). Penelitian yang dilakukan oleh Huang (2014) dan Niles & Sowa (1992) menunjukkan adanya hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.

Ketangguhan didefinisikan sebagai konstelasi karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya perlawanan ketika menghadapi peristiwa kehidupan yang menekan (Kobasa, Maddi, & Kahn, 1982, hlm.169). Ketangguhan memiliki tiga aspek sikap yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen berarti mencari keterlibatan daripada penarikan diri, kontrol berarti berjuang untuk berpengaruh daripada merasa tidak berdaya, dan tantangan berarti berusaha untuk belajar dari pengalaman, baik positif atau negatif, daripada merasa terancam (Maddi, 1999, hlm.68). Pada bagian lain, Maddi (2002, hlm.175) mengemukakan, ketiga aspek sikap ketangguhan menggambarkan bagaimana individu berpikir tentang interaksinya dengan dunia sekitarnya dan memberikan motivasi untuk melakukan hal-hal yang sulit. Selanjutnya, tiga aspek ketangguhan memfasilitasi kesadaran individu dalam merumuskan makna kehidupan untuk diri sendiri dengan keputusan yang individu buat dan memilih masa depan yang teratur, terlepas dari kecemasan ketidakpastian, individu akan mengarah pada kehidupan yang paling bersemangat. Ketangguhan melekat pada diri orang-orang

tertentu dan berfungsi sebagai sumber pertahanan ketika menghadapi situasi yang sulit (Kobasa, 1979 dalam Kobasa, dkk., 1982 dalam Paramita & Rosulin, 2016, hlm.4). Individu yang memiliki ketangguhan akan mampu bertahan dalam situasi tertekan, sulit, atau menimbulkan stres dengan cara, menghadapi situasi tersebut, menyusun strategi atau rencana untuk menyelesaikan situasi yang membuat tertekan, dan menganggap situasi tertekan sebagai sebuah tantangan untuk jadi individu yang berkembang.

Penelitian terdahulu terkait hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir telah dilakukan oleh tiga orang yaitu Huang (2014) di Taiwan, Niles & Sowa (1992) di Southeast, dan Tindaon & Rusmawati (2018) di Indonesia. Subjek penelitian yang diambil oleh Huang (2014) dan Niles & Sowa (1992) adalah mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan Tindaon & Rusmawati (2018) mengambil siswa SMK sebagai subjek penelitian. Penelitian tentang hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah atas dapat mengisi referensi berkaitan dengan hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah atas dan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu siswa dalam melewati proses pengambilan keputusan karir dengan baik melalui layanan bimbingan dan konseling yang dirancang berdasarkan hasil penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah atas.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung melalui wawancara diperoleh hasil sebagai berikut; siswa memiliki hambatan karir diantaranya mengenai; masih bingung bagaimana memilih karir untuk masa depan, pilihan karir masih berubah-ubah, tidak yakin terhadap pilihan karir sendiri, dan merasa tidak cukup informasi terkait karir yang dipilih. Bandura (1977, hlm.19) mengemukakan, efikasi diri menentukan berapa banyak seseorang akan mengeluarkan upaya dan berapa lama seseorang akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Berdasarkan

pendapat Bandura (1994, hlm.2; 1977, hlm.19) diperkirakan hambatan-hambatan karir yang dialami siswa disebabkan oleh tingkat efikasi diri dalam keputusan karir yang cenderung kurang. Kurangnya efikasi diri dalam keputusan karir siswa SMAN 15 Bandung diperkirakan berkaitan dengan tingkat ketangguhan yang dimiliki oleh siswa. Ketangguhan mengurangi penilaian terhadap ancaman dan meningkatkan harapan seseorang bahwa upaya koping akan berhasil (Azar, dkk., 2006, hlm.107).

Bimbingan dan konseling bertujuan agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya, serta mampu memahami dan dapat bekerja dalam tiga aspek kehidupannya, yaitu pribadi-sosial, akademik, dan karir (Suherman, 2015, hlm.15). Peran guru BK dalam jenjang sekolah menengah sebagai salah satu komponen *student services*, adalah *men-support* perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik peserta didik, melalui pengembangan menu program bimbingan dan konseling pembantuan kepada peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm.189). Melalui penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung diharapkan dapat mengungkap seberapa besar siswa merasa yakin dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, seberapa besar siswa memiliki ketangguhan, serta melihat seberapa besar hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa. Melalui penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa, diharapkan dapat diperoleh rancangan layanan agar tepat sasaran dan efektif. Terakhir, penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMAN 15 Bandung diharapkan dapat berperan dalam membantu siswa untuk mampu melewati proses keputusan karir dengan optimal dan membantu mengurangi presentase tingkat kebingungan karir siswa di sekolah menengah atas. Secara lebih spesifik, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana gambaran umum ketangguhan siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2018/2019?

- 1.2.2 Bagaimana gambaran umum efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2018/2019?
- 1.2.3 Seberapa besar hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2018/2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Ketangguhan siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2018/2019.
- 1.3.2 Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2018/2019.
- 1.3.3 Menguji seberapa besar hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dijabarkan ke dalam dua bagian, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktik.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa dapat menambah referensi berkaitan dengan hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah atas.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

##### **1) Pihak Sekolah/Guru BK**

- a. Bagi Guru BK di sekolah dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan efikasi diri dalam keputusan karir dan ketangguhan, sehingga akan membantu dalam penyusunan rencana pemberian bantuan atau layanan bimbingan karir pada siswa.
- b. Penyusunan layanan bimbingan karir benar-benar berdasarkan ragam kebutuhan siswa, khususnya berdasarkan hasil penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir.



## 2) Pihak Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya tentang efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dan ketangguhan. Gambaran hasil penelitian hubungan antara ketangguhan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan topik penelitian selanjutnya dan menentukan variabel lain yang dapat dikaitkan dengan topik pada penelitian ini.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian berisi tentang penjabaran singkat isi dari setiap bagian bab dalam skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab menjabarkan bagian-bagiannya tersendiri.

Bab I merupakan pondasi awal dibuatnya skripsi ini, kerangka berpikir penelitian dan arah penelitian dapat terlihat pada bagian ini. Bagian ini terdiri dari; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan kumpulan teori yang relevan. Bagian ini merupakan bagian penting karena merupakan landasan teoritik menyusun pertanyaan dan selama keberjalanan penelitian. Bab II juga berisi teori-teori yang relevan atau teori-teori yang berupa turunan dari topik yang dikaji atau yang sedang teliti.

Bab III merupakan gambaran teknis penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan data siap disajikan. Bagian ini berisi waktu penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian; pengembangan instrumen, uji validitas, uji reliabilitas, beserta hasilnya, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi sajian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan dan analisis data; pemaparan data kuantitatif; dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian yang menyajikan penafsiran dan makna peneliti tentang hasil penelitian. Terdiri dari dua bagian utama yaitu kesimpulan dan saran.